I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karyawan merupakan salah satu modal sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya dalam setiap sendi operasional karena sumber daya manusia adalah salah satu aset utama yang berfungsi sebagai penggerak operasional perusahaan. Setiap perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia yang profesional, terpercaya, berkompeten dan tekun adalah kunci bagi perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Kunci kesuksesan sebuah perusahaan bukan hanya terletak pada keunggulan teknologi dan ketersediaan dana saja, tapi faktor sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang terpenting pula (Ravianto,1986)

Sumber daya manusia dengan tingkat produktivitas yang maksimal sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan dan produktivitas menjadi salah satu sorotan utama ketika sebuah perusahaan mengalami kemunduran. Produktivitas merupakan indikator utama bagi kemajuan sebuah perusahaan, sehingga peningkatan produktivitas pada semua bagian sistem merupakan suatu cara untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi perusahaan tersebut (Kusumadiantho, 2000).

Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja antara lain adalah mengenai pekerjaan yang menarik, upah yang baik, keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan, lingkungan dan suasana kerja yang baik, promosi dan pengembangan diri, dan kesetiaan kepada pimpinan pekerja (Anoraga,2004).

Faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja menjadi salah satu faktor produktivitas kerja karyawan. Ketika karyawan memiliki rasa aman dan nyaman karena dirinya merasa mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan, maka karyawan tersebut akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan akan bekerja secara baik. Diharapkan karyawan perusahaan yang seperti ini akan memiliki produktivitas kerja maksimal. Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Syaaf, 2007).

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipatif bila terjadi hal demikian (Lubis, 2011).

Wowo (2015), menyatakan bahwa kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri (*unsafe action*) adalah sebesar 78% dan kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kondisi berbahaya dari peralatan yang digunakan dalam kerja (*unsafe condition*) adalah sebesar 20% serta 2% disebabkan oleh faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa prilaku manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Dampak yang dihasilkan dari kecelakaan kerja ini pun dapat berakibat buruk, seperti adanya korban jiwa, cacat, kerusakan hasil produksi, yang pada akhirnya merugikan semua pihak. Di Indonesia, setiap perusahaan telah mengikuti perogram mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), tetapi dapat dilihat kecelakaan kerja masih kerap

terjadi. Hal ini dapat dilihat melalui angka-angka kecelakaan kerja secara nasional berdasarkan laporan PT. Jamsostek (PERSERO) seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Angka Kecelakaan Kerja Di Indonesia

Tahun	Jumlah Kecelakaan Kerja
2010	105.846
2011	95.418
2012	99.023
2013	95.624
2014	95.000
2015	58.600
2016	54.398

Sumber : Data Kecelakaan Jamsostek, 2010-2016

Tuntutan tentang masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini, menyadarkan perusahaan harus memberi perhatian lebih dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk memberikan perlindungan pada karyawan.

Berkaitan dengan bahaya yang akan timbul dalam bekerja, kedisiplinan dalam bekerja menjadi salah satu sorotan ketika keteledoran yang terjadi dapat mempengaruhi keselamatan karyawan. Disiplin kerja adalah suatu sikap, perilaku yang dilakukan secara sukarela dan penuh kesadaran serta keadaan untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis (Nitisemito, 2002).

Kedisiplinan merupakan salah satu fungsi operatif dari manajer karena semakin disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya dan akan menciptakan karyawan yang berkualitas dan berproduktivitas tinggi. Tanpa disiplin karyawan yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan untuk mencapai hasil yang optimal. Disiplin kerja karyawan dapat dilihat dari kehadiran

karyawan setiap hari, ketepatan jam kerja, menggunakan pakaian kerja dan mengunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang diberikan, serta ketaatan karyawan terhadap peraturan. Hilangnya disiplin akan berpengaruh terhadap efektivitas kerja dan produktivitas (Suma'mur, 2009)

PT. Bangun Jaya Alam Permai (BJAP) adalah badan usaha milik swasta (BUMS) yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan buah kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit mentah. Dalam operasional produksinya, kerap sekali terjadi fluktuasi yang tinggi mengenai produktivitas dari perusahaan yang menyebabkan sulitnya pencapaian target produksi secara maksimal dan bersifat konstan. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakdisiplinan karyawan dalam bekerja sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan akibat kerja yang dialami karyawan sehingga mempengaruhi dalam pencapaian produksi.

Hasil pendapat dari pimpinan perusahaan PT. BJAP Wilayah Kotawaringin Barat, manajemen perusahaan telah melakukan penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya *Golden Flag* (bendera emas) atas kealpaan kecelakaan kerja (*zero accident*) pada tahun 2010 lalu. Tetapi dalam pengamatan peneliti lakukan, masih ada beberapa karyawan yang tidak mengindahkan prosedur program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam perusahaan, seperti tidak menggunakan helm, tidak menggunakan kacamata las saat mengelas, tidak memakai masker pada saat penyemprotan serta tidak menggunakan sepatu *safety* pada saat masuk area kebun. Hal ini berkaitan dengan kedisiplinan kerja karyawan itu sendiri, karena

tidak mengindahkan peraturan mengenai pemakaiaan perlengkapan keselamatan kerja karyawan itu sendiri (data terlampir pada tabel 10).

Berdasarkan *survey* pendahuluan penulis yang dilakukan diperoleh data kecelakaan kerja pada PT. BJAP Divisi 1 empat tahun terakhir (2015-2018) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Angka Kecelakaan Kerja PT.BJAP

Tahun	Jumlah Kecelakaan Kerja
2015	104
2016	92
2017	75
2018	54
Jumlah	325

Sumber : Poliklinik PT. BJAP, 2015-2018

Dalam empat tahun terakhir telah terjadi 325 kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja TM di PT. BJAP Divisi 1 mulai dari tertimpa buah, tertusuk duri, masuknya benda asing di mata, digigit ular atau hewan buas, terkena benda tajam dan terpeleset/jatuh (data terlampir pada lampiran 7-10).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk membuat suatu kajian yang lebih mendalam mengenai masalah tersebut, yaitu **"Identifikasi Penyebab Kecelakaan Akibat Kerja Pada Bagian Tanaman Menghasilkan (TM) Di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Best Agro Internasional Wilayah Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah"**

B. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan akibat kerja pada bagian TM.

2. Mengidentifikasi faktor penyebab kecelakaan akibat kerja pada bagian TM.
3. Mengidentifikasi tingkat kecelakaan akibat kerja tertinggi pada bagian TM.
4. Mengidentifikasi jenis kecelakaan akibat kerja pada setiap tahapan pekerjaan TM.
5. Mengidentifikasi bagian tubuh yang sering mengalami kecelakaan akibat kerja pada bagian TM.

C. Manfaat Penelitian

Harapan yang ingin diwujudkan setelah selesainya penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat dalam dunia kerja, keselamatan kerja, kesehatan kerja serta kebaikan bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan.

Dengan penelitian ini, manfaat yang bisa diberikan kepada pihak perusahaan yaitu:

a. Gambaran para pekerja baik di lapangan maupun di pabrik mengenai risiko yang mungkin harus dihadapi akibat kecelakaan kerja pada bagian TM.
b. Pekerja/karyawan mendapat pemahaman dalam pengelolaan lebih baik lagi dan berhati-hati dalam bekerja serta selalu menerapkan SMK3, untuk setiap karyawan yang akan bekerja pada bagian TM.
c. Pihak perusahaan dapat menginformasikan tahapan kerja TM yang berpotensi menimbulkan kecelakaan akibat kerja serta memberikan pelatihan di setiap bagian pekerjaan TM.

2. Bagi Peneliti.

a. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk bekal di dunia kerja.

b. Memotivasi untuk mengingatkan kembali tentang pentingnya pengalaman kerja, kesadaran dan keprofesionalan dalam bergelut di dunia kerja khususnya perkebunan kelapa sawit.

c. Menyadarkan tentang pentingnya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada dunia perkebunan khususnya kelapa sawit.